

## ABSTRAK

**Rafika Nurjannah. 2170030011. 2021. Interaksi Sosial Antar Umat Hindu Bali Dengan Umat Islam Di Desa Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.**

Penelitian ini berjudul “Interaksi Sosial Antar Umat Hindu Bali Dengan Umat Islam Di Desa Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur” menggunakan tiga rumusan masalah yaitu, “Bagaimana Pola Interaksi Sosial Bagaimana pola interaksi sosial antar umat Hindu Bali dan Muslim Lampung di Desa Mulyosari?” “Apa faktor-faktor pendukung dalam interaksi sosial antar umat Hindu Bali dan Muslim di Desa Mulyosari?” dan “Bagaimana hubungan harmonis antar umat Hindu Bali dan Muslim Lampung selama proses interaksi sosial berlangsung?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pola interaksi sosial masyarakat Hindu Bali dan Muslim Lampung serta faktor-faktor pendukungnya dan juga menggambarkan hubungan harmonis antar masyarakat Hindu Bali dan Lampung selama berinteraksi sosial.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi Interaksi sosial masyarakat Desa Mulyosari tetap terjalin dengan baik meskipun dalam berbagai perbedaan dari bahasa, suku, dan agama. Adapun pola interaksi yang ada di desa Mulyosari memperlihatkan pola asosiatif di mana adanya kesetaraan dari masyarakat Lampung dan Bali untuk bertanggung jawab dalam menciptakan kerukunan, toleransi antar umat beragama, hidup berdampingan dengan harmonis, memecahkan masalah secara bersama dengan bermusyawarah, dan mencegah munculnya konflik untuk kehidupan yang rukun, damai, dan harmonis.. Rasa simpati, gotong-royong, sikap kekeluargaan, dan budaya Lampung menjadi faktor pendukung yang paling terlihat selama proses interaksi sosial berlangsung sehingga dapat meminimalisir munculnya konflik di antara keduanya. Serta terciptanya hubungan harmonis selama proses interaksi sosial berlangsung dikarenakan identitas yang dipegang teguh oleh masing-masing dari masyarakat Lampung dan Hindu Bali baik dari segi kepercayaan dan adat istiadat. Sehingga muncul kenyamanan untuk hidup bersama dan berinteraksi sosial meskipun dengan latar belakang budaya, agama, dan suku yang berbeda.

Kata kunci : Interaksi sosial, Hindu Bali, Lampung

## ABSTRACT

**Rafika Nurjannah. 2170030011. 2021. *Social Interaction Between Balinese Hindus and Muslims in Muyosari Village of Pasir Sakti Distric of East Lampung Regency.***

This study entitled “Social Interaction Between Balinese Hindus and Muslims in MUYOSARI Village of Pasir Sakti Distric of East Lampung Regency” uses three problem formulations, “what is the pattern of social interaction Between Balinese Hindus and Muslims in MUYOSARI Village of Pasir Sakti Distric of East Lampung Regency?” “what are the supporting factors in Social Interaction Between Balinese Hindus and Muslims in MUYOSARI Village of Pasir Sakti Distric of East Lampung Regency?” “How is the harmonius relationship between Balinese Hindus and Muslim during the process of social interaction?”. Based on formulation of the problems, this study aims to describe the social interaction patterns of the Balinese Hindus and Muslim and the supporting factors and also describe the harmonius relationship between the Balinese and Lampung during social interaction.

This type of research uses a qualitative approach. Sources of data used are primary sources, information that comes from direct observation to research of location by means of observation and interviews. While secondary course, are data obtained from documentation. And data collection is done through observation, interviews, and documentation.

The results showed that the pattern of social interaction of the Mulyosari Village community remained well established despite various differences in language, ethnicity, and religion. The interaction pattern in Mulyosari village shows an associative pattern in which there is equality between the people of Lampung and Bali to be responsible for creating harmony, tolerance between religious communities, living side by side in harmony, solving problems together through deliberation, and preventing conflicts for life. which is harmonious, peaceful, and harmonious. Sympathy, mutual cooperation, familial attitudes, and Lampung culture are the most visible supporting factors during the process of social interaction so as to minimize the emergence of conflicts between the two. As well as the creation of harmonious relationships during the process of social interaction due to the identity that is firmly held by each of the people of Lampung and Balinese Hindus both in terms of beliefs and customs. So that it appears comfortable to live together and interact socially even with different cultural, religious, and ethnic backgrounds.

Keywords: Social interaction, Balinese Hinduism, Lampung

## تجريد

رافيقة نورجنة . ٢٠٢١. ٢١٧٠٠٣٠٠١١ . التعامل الاجتماعي بين الهندوس الباليين و المسلمين في قرية مولويساري , محافظة باسيرا ساكتي , ريجنسي لامبونج الشرقية

تستخدم هذه الدراسة المعنونة "التفاعل الاجتماعي بين الهندوس الباليين والمسلمين في قرية مولويساري ، مقاطعة باسير ساكتي ، شرق لامبونج ريجنسي" ثلاث صيغ مشكلة ، وهي "ما هو نمط التفاعل الاجتماعي ما هو نمط التفاعل الاجتماعي بين الهندوس الباليين ولامبونج" مسلمون في قرية مولويساري؟ "ما هي العوامل الداعمة في التفاعل الاجتماعي بين الهندوس الباليين والمسلمين في قرية مولويساري؟" و "كيف هي العلاقة المتناغمة بين الهندوس الباليين ومسلمي لامبونج خلال عملية التفاعل الاجتماعي؟". بناءً على صياغة المشكلة، تهدف هذه الدراسة إلى وصف أنماط التفاعل الاجتماعي بين الهندوس الباليين ومسلمي لامبونج والعوامل الداعمة وأيضاً وصف العلاقة المتناغمة بين مجتمعات بالي ولامبونج الهندوسية أثناء التفاعلا الاجتماعية.

يستخدم هذا النوع من البحث نهجاً نوعياً. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر أولية، وهي المعلومات التي تأتي من الملاحظة المباشرة إلى موقع البحث عن طريق الملاحظة والمقابلات. بينما المصادر الثانوية هي البيانات التي تم الحصول عليها من الوثائق. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق .

ظهرت النتائج أن نمط التفاعل الاجتماعي لمجتمع قرية مولويساري ظل راسخاً على الرغم من الاختلافات في اللغة والعرق والدين. يُظهر نمط التفاعل في قرية مولويساري نمطاً ترابطياً يوجد فيه مساواة بين سكان لامبونج وبالي ليكونوا مسؤولين عن خلق الانسجام والتسامح بين المجتمعات الدينية والعيش جنباً إلى جنب في ونام وحل المشكلات معاً من خلال المداولات ومنع النزاعات من أجل الحياة ، وهي متناغمة وسلمية ومتناغمة. يعتبر التعاطف والتعاون المتبادل والمواقف العائلية وثقافة لامبونج من أكثر العوامل الداعمة وضوحاً خلال عملية التفاعل الاجتماعي وذلك لتقليل ظهور النزاعات بين الاثنين. بالإضافة إلى خلق علاقات متناغمة أثناء عملية التفاعل الاجتماعي بسبب الهوية التي يتمسك بها بقوة كل من شعب لامبونج والهندوس البالي من حيث المعتقدات والعادات. بحيث يبدو من المريح العيش معاً والتفاعل اجتماعياً حتى مع الخلفيات الثقافية والدينية والعرقية المختلفة.

الكلمات المفتاحية: التفاعل الاجتماعي ، الهندوسية البالية ، لامبونج

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam penulisan Tesis ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik

			di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Ya'	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' )

## 2. Vocal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monofrong dan vocal rangkap atau difrong.

Vocal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda Vocal	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan Wawu	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ ---- *kaifa*

حَوْلَ ---- *hauला*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...يَ ...أَ	Fathah dan Alif atau Ya	a	a dan garis di atas
يِ	Kasarah dan Ya	i	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan Wawu	u	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

### 4. Ta marbutoh

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al faḍilah  
الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : rabbana  
نَجَّيْنَا : najjaina  
الْحَقُّ : al-haqq  
الْحَجُّ : al-hajj  
نُعَمَّ : nu'ima  
عُدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf ي ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh :

عَلِي : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsyah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan *asy syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah (az-zalzalalah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafatah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *muruna'ta*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz aljalalah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma muḥammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan Syahru  
Ramaḍan al-laẓi unzila fih al-Qur'an*

*Naṣir al-Din al-Ṭusi*

*Abu Naṣr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz al-Ḍalal*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini tanpa ada hambatan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW. Amin.

Tesis ini berjudul: “Interaksi Sosial Antar Umat Hindu Bali Dengan Umat Islam Di Desa Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”. Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Akademik 2019/2020.

Dalam penulisan Tesis ini penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan dan saran-saran yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini dari hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H Mahmud, M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan penulis untuk belajar pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana dan seluruh staf Program Pascasarjana yang telah membantu dan memberikan berbagai fasilitas akademis dan administratif kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Dr. Rifki Rosyad, M.A. selaku Ketua Program Studi Studi Agama-agama yang dengan segala perhatian, bantuan, bimbingan dan atas motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai harapan.
4. Dr. Abdul Syukur, M.A. selaku pembimbing I yang dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasan yang tak kenal lelah dalam membimbing penulis untuk mempertajam materi kajian sejak awal secara intensif hingga terselesaikannya tesis ini

5. Dr. H. Ajid Thohir, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana dan juga sebagai Pembimbing II penulis, yang bersedia meluangkan waktu, perhatian, motivasi dan bantuan serta kemudahan-kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan karyawan Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis, mudah-mudahan ilmunya jadi bekal yang bermanfa'at.
7. Teritimewa untuk kedua orangtua penulis, Ayah Khoir dan Mamah Sopyah, yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta support dan do'a yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
8. Keluarga Besar Almarhum H. Bunali dan Keluarga Besar Kakek Sidin, yang memberikan banyak dukungan.

Atas bantuan semua pihak, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas ini, semoga amal baik kita dibalas oleh Allah SWT. Dengan harapan mudahmudahan sekalipun banyak kekurangan, tesis ini bermanfaat adanya.



Bandung, November 2021

Rafika Nurjannah